

Perilaku Penerapan Protokol Kesehatan Dalam Pencegahan Covid-19 Pada Pedagang di Pasar Rakyat Kedungmaling Kabupaten Mojokerto

Achmad Rizka Khadori^{1*}, Suprijandani¹, Ferry Kriswandana¹, Suharno²

¹Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Surabaya, Surabaya, Indonesia

²Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Pontianak, Pontianak, Indonesia

*Correspondence: rizkaachmad55@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit COVID-19 menjadi tantangan bagi dunia kesehatan, termasuk di Indonesia yang masih menunjukkan peningkatan kasus setiap harinya. Penularan COVID-19 paling banyak terjadi di tempat-tempat umum, salah satunya pasar tradisional. Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan protokol kesehatan bagi masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya guna mengurangi dan memutus mata rantai penyebaran COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perilaku penerapan protokol kesehatan pada pedagang di Pasar Rakyat Kedungmaling Kabupaten Mojokerto Tahun 2022. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode observasional. Data dianalisis dengan secara deskriptif yang disajikan dalam bentuk narasi, tabel, dan gambar. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling. Pengumpulan data diperoleh dari data kuesioner yang telah diisi oleh responden dan lembar observasi yang telah diisi oleh peneliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pedagang baik sebesar 50%. Sikap pedagang memiliki sikap baik sebesar 60,4%. Ketersediaan sarana dan prasarana di pasar memiliki sarana dan prasarana yang baik sebesar 80%. Dukungan keluarga dan tokoh masyarakat hingga pedagang memiliki dukungan yang baik sebesar 60,4%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah perilaku pedagang dalam menerapkan protokol kesehatan sudah baik, namun masih ada pedagang yang tidak menerapkan protokol kesehatan dengan baik dan benar. Hal ini direkomendasikan kepada pengelola pasar yaitu melakukan penyuluhan dan edukasi terkait penerapan protokol kesehatan dan menyediakan fasilitas POS pelayanan kesehatan untuk mencegah terjadinya penyakit COVID-19.

Kata kunci: COVID-19, Protokol kesehatan, Pedagang, Pasar

ABSTRACT

COVID-19 disease was a challenge for the health world today, including in Indonesia, which was still showing an increase in cases every day. The transmission of COVID-19 was most likely to occur in public places, one of which is the traditional market. The government has issued a health protocol policy for the community in carrying out their activities in order to reduce and break the chain of spread of COVID-19. This study aims to assess the behavior of implementing health protocols on traders at the Kedungmaling People's Market, Mojokerto Regency In 2022. This research used descriptive qualitative research with observational methods. The data were analyzed of descriptive statistics presented in the form of narration, tables, and pictures. The sampling method used was simple random sampling. Data collection was obtained from data from questionnaires that had been filled out by respondents and observation sheets that had been filled out by researchers. The results of this study indicate that the level of knowledge of traders was good at 50%. Attitude traders have a good attitude of 60.4%. Availability of facilities and infrastructure in the market has good facilities and infrastructure were 80%. Family support and community leaders to traders have good support of 60.4%. The conclusion of this study was that the behavior of traders in implementing health protocols is good, but there were still traders who do not apply health protocols properly and correctly. This is recommended to market managers, namely conducting counseling and education related to the implementation of health protocols and providing health service POS facilities to prevent the occurrence of COVID-19 disease.

Keywords: COVID-19, health protocol, traders, market

PENDAHULUAN

Corona virus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit saluran pernafasan yang disebabkan oleh virus baru yang pertama kali ditemukan pada Desember 2019 di Wuhan, China yang disebut *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Setidaknya ada dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (MERS) dan (SARS). Virus SARSCoV-2 ini merupakan coronavirus jenis baru yang sebelumnya belum pernah teridentifikasi pada manusia. Akibat masifnya penyebaran COVID-19 di seluruh dunia, pada tanggal 30 Januari 2020 *World Health Organization* (WHO) menetapkan kejadian tersebut sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD)/ *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) dan selanjutnya pada tanggal 11 Maret 2020, WHO menetapkan COVID-19 sebagai pandemi (Igiani et al., 2021).

Penularan COVID-19 diketahui dapat terjadi melalui droplet yang dapat menginfeksi manusia dengan masuknya droplet yang mengandung virus SARSCoV-2 ke dalam tubuh melalui mata, hidung dan mulut. Faktor resiko terjadinya penyakit COVID-19 dibagi menjadi tiga faktor yaitu faktor *environment* (lingkungan), faktor *host* (manusia), dan faktor agent (bakteri, virus). Agent COVID-19 adalah 2019 novel Coronavirus (2019-nCov), SARS-CoV-2, penyakitnya disebut COVID-19. (WHO, 2020) Host penyakit ini adalah manusia terutama kelompok yang rentan atau berisiko serta imunitasnya rendah. Karakteristik pejamu dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor status gizi, imunitas. *Environment* penyakit ini adalah lingkungan yaitu lingkungan fisik seperti sanitasi lingkungan yang buruk, lingkungan biologi contohnya kepadatan penduduk, virulensi virus, lingkungan sosial budaya seperti perilaku, lingkungan ekonomi, politik. Faktor risiko terbagi menjadi faktor risiko yang tidak dapat diubah seperti umur, jenis kelamin, ras, suku, genetik termasuk adanya kasus pneumonia yang serius yang sebelumnya belum teridentifikasi etiologinya (Daud et al., 2020).

Prinsip pencegahan penularan COVID-19 dilakukan dengan menghindari masuknya virus ke dalam tubuh (Winarni et al., 2021). Tindakan pencegahan dan mitigasi merupakan kunci penerapan di pelayanan kesehatan dan masyarakat (Kemenkes, 2020) Dalam perkembangannya, pemerintah juga membuat kebijakan untuk menekan laju penyebaran dengan membatasi kegiatan yang melibatkan banyak orang, dan dilakukan ditempat umum, pemerintah antara lain dengan menetapkan kebijakan Pembatasan Sosial

Berskala Besar (PSBB), Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dan Vaksinasi gratis untuk masyarakat. Kebijakan tersebut ditetapkan dengan harapan masyarakat dapat melakukan perilaku sehat sesuai dengan protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah. Salah satunya diterapkan di tempat umum yaitu pasar tradisional yang merupakan tempat dimana kegiatan yang terjadi didalamnya tidak bisa berhenti secara total, karena terkait kebutuhan pokok masyarakat setiap hari sehingga sulit untuk mengontrol penyebaran COVID-19, selain itu pasar tradisional juga selalu menjadi tempat bertemunya banyak orang, baik pedagang maupun pembeli (Manurung.H., 2020)

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nismawati & Marhtyni, 2020) pada pelaku usaha mikro di Pasar Tradisional Kota Gede Yogyakarta. Didapatkan hasil bahwa penerapan protokol kesehatan pada pelaku usaha mikro selama masa pandemi COVID-19 menunjukkan 23 (43.4%) responden menerapkan protokol kesehatan dan 30 (56.6%) responden tidak menerapkan protokol kesehatan. Penelitian yang sama dilakukan oleh (Purnamasari & Raharyani, 2020) pada masyarakat Kabupaten Wonosobo didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan baik sebanyak 99%, sikap baik sebanyak 93% sedangkan perilaku baik sebanyak 93%.

Hasil survei pendahuluan yang telah dilaksanakan pada bulan September 2021 di Pasar Rakyat Kedungmaling Mojokerto, menurut data puskesmas sooko (2021) terdapat 3 kasus positif COVID-19 pada pedagang diantaranya 2 orang laki-laki dan 1 perempuan. Jumlah pedagang di Pasar Rakyat Kedungmaling sendiri yaitu 93 pedagang yang buka serentak pada jam 01.00 – 12.00 Waktu Indonesia Barat (WIB). Pengelola pasar tidak menegur pedagang yang tidak menaati protokol kesehatan, kurang adanya pemantauan seluruh pedagang untuk menjalankan protokol kesehatan, pengelola juga tidak mensosialisasikan protokol kesehatan kepada semua pedagang dengan jelas serta tidak ada pemeriksaan suhu tubuh dan tidak melakukan desinfeksi di area pasar, selain itu ditemukan perilaku yang tidak menerapkan protokol kesehatan yaitu sebagian besar tidak menggunakan masker dengan baik dan benar, serta tidak menjaga jarak. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku penerapan protokol kesehatan dalam pencegahan COVID 19 pada pedagang di Pasar Rakyat Kedungmaling Kabupaten Mojokerto.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang merupakan metode yang meneliti suatu kelompok, objek,

kondisi, dan sistem pemikiran dengan tujuan utama membuat deskripsi, lukisan atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta pada Perilaku Penerapan Protokol Kesehatan di Pasar Rakyat Kedungmaling Kabupaten Mojokerto Tahun 2022.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan lembar kuesioner dan lembar observasi untuk menilai pengetahuan, sikap, ketersediaan sarana prasarana dan dukungan keluarga serta tokoh masyarakat. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh pedagang di Pasar Rakyat Kedungmaling dengan jumlah 93 pedagang. Variabel dalam penelitian ini yaitu meliputi pengetahuan, sikap, ketersediaan sarana prasarana dan dukungan keluarga serta tokoh masyarakat pada pedagang dalam penerapan protokol kesehatan dipasar. Besar sampel pada penelitian ini sebesar 48 pedagang dengan menggunakan rumus *slovin* dan metode *sistem random sampling*. Penelitian ini menggunakan analisa data dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Data tersebut ditulis dalam bentuk deskriptif. Selanjutnya data tersebut dianalisa dengan bantuan *microsoft excel* dan diperoleh informasi yang dapat disimpulkan mengenai gambaran pengetahuan subjek. Data yang telah disimpulkan dapat disajikan dalam bentuk tabel atau distribusi frekuensi, dan tabulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa pedagang di Pasar Rakyat Kedungmaling memiliki tingkat pengetahuan baik terkait penyakit COVID-19 dan penerapan protokol kesehatan di pasar. Pengetahuan menurut (Notoatmodjo, 2014) adalah hasil dari "tahu", dan hal ini diperoleh setelah orang melakukan pengindraan terhadap sesuatu objek tertentu.

Tabel 1

Persentase Tingkat Pengetahuan Pedagang Di Pasar Rakyat Kedungmaling Kabupaten Mojokerto Tahun 2022

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	24	50
Cukup	16	33,3
Kurang	8	16,7
Jumlah	48	100

Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu indra penglihatan, penciuman, pendengaran, rasa, raba dan sebagian pengetahuan manusia dapat didapat dari mata dan telinga. Penelitian sebelumnya seperti Purnamasari dan Raharyani (2020), yang menyimpulkan bahwa 90%

masyarakat Kabupaten Wonosobo memiliki pengetahuan yang baik tentang pandemi COVID-19, Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Sebagian pedagang sudah mengetahui COVID-19 dan penerapan protokol kesehatan dengan baik dan benar seperti memakai masker medis, menjaga jarak 1 meter dengan pembeli dan pedagang lain, mencuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir, mengurangi mobilitas dan kerumunan.

Tingkat pengetahuan yang baik dikarenakan pedagang memperoleh informasi dari penyuluhan yang dilakukan oleh Tenaga Kesehatan dan Pengelola Pasar mengenai COVID-19 dan penerapan protokol kesehatan seperti spanduk yang tersedia mengenai 5M pada lingkungan pasar, namun berdasarkan hasil kuesioner pengetahuan ada beberapa pedagang yang masih kurang tepat dalam menjawab soal yaitu tentang bagaimana cara melepas masker, cara pencegahan COVID-19, kapan mencuci tangan dan menggunakan *hand sanitizer* serta tentang pembatasan jarak. Tingkat pengetahuan yang kurang dikarenakan kurangnya rasa ingin tahu informasi terkait COVID-19 dan penerapan protokol kesehatan akibatnya mereka tidak mengerti tentang kapan mencuci tangan dan menggunakan *hand sanitizer* serta pembatasan jarak di Pasar. Berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang bahwa kurangnya tingkat pengetahuan dikarenakan juga kurangnya rasa ingin tahu informasi terkait COVID-19 dan penerapan protokol kesehatan serta tingkat pendidikan yang rendah.

Tingkat pengetahuan pedagang yang sudah baik dan cukup masih perlu terus mengikuti informasi dari media sosial terkait COVID-19 dan penerapan protokol kesehatan serta penyuluhan yang dilakukan oleh Tenaga Kesehatan. Tingkat pengetahuan yang kurang sebaiknya wajib untuk dilakukan penyuluhan secara langsung karena salah satu faktor penyebab adalah keingintahuan responden kurang dan tingkat pendidikan yang rendah. Pengetahuan tentang COVID-19 dan penerapan protokol kesehatan merupakan aspek yang sangat penting dalam masa pandemi seperti sekarang ini, pengetahuan yang baik akan membantu pedagang dalam menerapkan protokol kesehatan dengan baik dan benar.

Sikap

Tabel 2

Persentase Tingkat Sikap Pedagang di Pasar Rakyat Kedungmaling Kabupaten Mojokerto Tahun 2022

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	29	60,4
Cukup	12	25
Kurang	7	14,6
Jumlah	48	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang memiliki sikap baik dan patuh terhadap peraturan penerapan protokol kesehatan di pasar. Sikap pedagang yang kurang dikarenakan mereka belum dapat merespon dengan baik apa yang mereka ketahui tentang protokol kesehatan. Hal ini sesuai dengan pernyataan kuesioner sikap tentang mengedukasi kepada sesama pedagang tentang protokol kesehatan dan memasang gambar batas jarak antar pembeli, responden memilih pada kategori tidak setuju dan sangat tidak setuju. Pengetahuan baik yang dimiliki responden pada penelitian ini ternyata tidak sejalan dengan sikap dari pedagang tersebut.

(Ramdani et al., 2019) memaparkan sikap berorientasi pada respon, dimana sikap merupakan bentuk dari sebuah perasaan yang mendukung atau memihak (*favourable*) maupun perasaan yang tidak mendukung pada sebuah objek selain itu sikap berorientasi kepada kesiapan respon seperti sikap merupakan keiapan untuk bereaksi pada suatu objek dengan menggunakan cara tertentu. Sikap dapat dikatakan sebagai pendapat seseorang terhadap suatu keadaan atau situasi tertentu. Pembentukan sikap dan kepercayaan merupakan salah satu faktor yang berperan untuk membentuk sikap seseorang. Sikap yang baik akan dilaksanakan secara terus menerus dan konsisten disertai dengan aturan yang tegas dari pemangku kebijakan yang baik dari tokoh-tokoh publik. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Meher, 2021) menunjukkan sikap mendukung dalam pencegahan COVID-19.

Sikap pedagang yang baik didukung oleh aturan yang tegas dari pemangku kebijakan serta perhatian dari tokoh-tokoh masyarakat sebagaimana contoh pembagian masker gratis kepada pedagang. Hal itu akan menjadikan pedagang lebih bersemangat dan antusias dalam menerapkan protokol kesehatan. Sikap membentuk masyarakat yang didukung oleh kebijakan pemerintah serta perlu upaya penyuluhan dan pemantauan lapangan yang ketat dan masif di masyarakat untuk mencegah terjadinya kasus COVID-19.

Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Tabel 3

Persentase Nilai Ketersediaan Sarana Dan Prasarana di Pasar Rakyat Kedungmaling Kabupaten Mojokerto Tahun 2022

Ketersediaan Sarana dan Prasarana	Nilai
Tersedia ruangan tersendiri (ruang isolasi mandiri) untuk pedagang yang ditemukan gejala COVID-19	0
Telah disediakan masker gratis kepada pedagang di pasar	2

Tersedia sarana tempat cuci tangan (<i>wastafel</i>) lengkap dengan air dan sabun termasuk <i>handsanitizer</i>	2
Terdapat tanda pembatas jarak di area ruang kantor / stan pedagang / toilet / tempat ibadah minimal 1 meter	2
Terdapat informasi tentang penerapan protokol kesehatan yang terpasang di area pasar seperti banner, flyer dan pamflet.	2
Petugas kebersihan membersihkan seluruh stan pedagang dan fasilitas umum lainnya menggunakan desinfektan	2
Telah tersedia peralatan cek suhu (<i>thermogun</i>)	2
Terdapat fasilitas POS pelayanan kesehatan di pasar	0
Terdapat tulisan larangan masuk bagi pedagang yang memiliki gejala COVID-19	2
Terdapat poster langkah-langkah mencuci tangan	2
Total Nilai (Persentase %)	16 (80%)
Kategori	Baik

Berdasarkan table 3 menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana protokol kesehatan di pasar baik dikarenakan dari hasil lembar observasi sarana dan prasarana di pasar sudah tersedia dan berfungsi dengan baik seperti wastafel yang dilengkapi sabun dan *handsanitizer*, alat cek suhu (*thermogun*), masker gratis, tanda pembatas jarak, informasi tentang COVID-19 dan penerapan protokol kesehatan serta poster langkah-langkah mencuci tangan, namun ada fasilitas yang tidak tersedia yaitu ruang isolasi mandiri dan POS pelayanan kesehatan di Pasar Rakyat Kedungmaling Kabupaten Mojokerto.

Menurut (Hidayat, 2015) sarana kesehatan adalah segala macam alat yang digunakan dalam kegiatan pelayanan kesehatan dalam daftar istilah kesehatan dikenal pula dengan sebutan alat bantu medis, yaitu segala macam peralatan yang dipakai untuk membantu memudahkan melakukan kegiatan pelayanan kesehatan, lalu dapat dirumuskan bahwa prasarana kesehatan adalah segala macam peralatan, kelengkapan, dan benda-benda yang digunakan tenaga kerja untuk memudahkan aktifitas kerja.

Fasilitas merupakan area dimana pedagang melakukan aktifitas kehidupan sosial dan berkegiatan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Risiko pergerakan orang dan berkumpulnya masyarakat pada tempat dan fasilitas umum, memiliki potensi penularan COVID-19 yang cukup besar. Pencegahan penularan diperlukan fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung. Kebutuhan sarana dan prasarana sangat penting agar pedagang dapat bekerja dengan nyaman, aman dan sehat terhindar dari virus COVID-19.

Dukungan Keluarga dan Tokoh Masyarakat

Tabel 4

Persentase Tingkat Dukungan Keluarga Dan Tokoh Masyarakat Pada Pedagang Di Pasar Rakyat Kedungmaling Kabupaten Mojokerto Tahun 2022

Dukungan Keluarga dan Tokoh Masyarakat	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	29	60,4
Cukup	14	29,2
Kurang	5	10,4
Jumlah	48	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang telah menerima dukungan baik dari keluarga dan tokoh masyarakat tentang penerapan protokol kesehatan. Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan kepada responden didapatkan bahwa hasil dukungan keluarga dan tokoh masyarakat baik dikarenakan pedagang telah menerima dukungan keluarga berupa mengingatkan untuk menerapkan 5M yaitu menjaga jarak. Mencuci tangan menggunakan sabun, menjaga jarak, membatasi mobilitas dan menjauhi kerumunan. Tokoh masyarakat juga memberikan dukungan berupa memberikan masker gratis kepada warga serta mengadakan sosialisasi tentang penerapan protokol kesehatan dalam pencegahan COVID-19. Dukungan dari keluarga dan tokoh masyarakat kurang disebabkan oleh keluarga tidak mengingatkan kepada pedagang tentang 5M, kurang menjaga kebersihan rumah, dan tokoh masyarakat tidak memberikan sanksi dan teguran kepada pedagang yang tidak menerapkan protokol kesehatan.

Menurut (Friedman, 2015) dukungan merupakan perhatian atau perlakuan yang diterima oleh responden berupa dorongan, penghargaan, teguran, monitoring secara langsung, evaluasi, solusi-solusi untuk masalah yang dihadapi yang dapat meningkatkan kinerja. Dukungan keluarga dan tokoh masyarakat dapat berupa dukungan informasional, instrumental, penghargaan dan emosional (Akbar, M A., Gani, H & Istiaji, 2015). Dukungan yang dapat diberikan kepada masyarakat bisa berupa dukungan yang terjadi lewat ungkapan, penghargaan positif/reward seperti, tokoh masyarakat dapat memberikan suatu barang dikarenakan sudah mematuhi peraturan protokol kesehatan. Peran keluarga juga penting dalam pencegahan COVID-19 melalui nasihat dan perhatian yang diberikan kepada anggota keluarga tentang COVID-19 dan penerapan protokol kesehatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang perilaku pedagang di Pasar Rakyat Kedungmaling Kabupaten Mojokerto Tahun 2022 tentang penerapan protokol kesehatan dalam pencegahan COVID-19 diuraikan sebagai berikut, pertama, pengetahuan pedagang terkait virus COVID-19 dan penerapan protokol kesehatan sudah baik, namun masih terdapat pedagang yang tidak mengerti bagaimana urutan cara melepas masker yang benar, kapan mencuci tangan dan pembatasan jarak yang sesuai dengan SOP.

Kedua, sikap pedagang dalam penerapan protokol kesehatan sudah baik namun masih terdapat pedagang yang tidak setuju akan mengedukasi kepada sesama pedagang dan memasang gambar batas jarak. Ketiga, ketersediaan sarana dan prasarana protokol kesehatan di pasar sudah baik namun ada fasilitas yang belum tersedia yaitu pos pelayanan kesehatan.

Keempat, dukungan keluarga dan tokoh masyarakat pada pedagang dalam penerapan protokol kesehatan sudah baik namun masih terdapat keluarga yang tidak mengingatkan tentang 5M. Kekurangpatuhan tokoh masyarakat dalam memberikan sanksi dan teguran kepada pedagang yang tidak menerapkan protokol kesehatan.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk dapat ditindaklanjuti antara lain, Pertama bagi pengelola pasar yaitu disarankan memberikan penyuluhan terkait virus COVID-19 dan penerapan protokol kesehatan kepada pedagang sehingga mendukung pengetahuan mereka terhadap penerapan protokol kesehatan dalam pencegahan COVID-19, memberikan teguran apabila pedagang tidak mematuhi protokol kesehatan supaya mereka patuh terhadap peraturan protokol kesehatan, menyediakan fasilitas seperti POS pelayanan kesehatan, dan mengedukasi kepada pedagang tentang peran penting keluarga dan tokoh masyarakat terkait penerapan protokol kesehatan dalam pencegahan COVID-19.

Kedua bagi peneliti lain disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan melakukan penelitian lebih mendalam tentang hubungan tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin, dan dukungan keluarga terhadap perilaku pedagang dalam penerapan protokol kesehatan dan perilaku hidup bersih di lingkungan pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M A., Gani, H & Istiaji, E. (2015). Dukungan Tokoh Masyarakat dalam Keberlangsungan Desa Siaga di Desa Kenongo Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang. *Pustaka Kesehatan*, 3(3), 1-9.
- Daud, A., Syam, A., Arsin, A., & Hanafiah, S. S. (2020). *Penanganan Coronavirus (Covid-19) Ditinjau dari Perspektif Kesehatan Masyarakat* (Vol. 4, Issue 1)
- Friedman, M. M. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga, Riset, Teori, dan Praktik* (5th ed.). EGC.
- Hidayat, W. (2015). Studi Tentang Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Long Ikis Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser. *Journal Ilmu Pemerintahan*, 3(4), 1637-1651.
- Igiani, P. D., Pertiwi, J., & Febriani, R. (2021). Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan COVID- 19 pada pedagang pasar Gemolong. *Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional (SIKESNAS)*, 2, 168-173. <http://ojs.uadb.ac.id/index.php/sikenas/article/view/1250>
- Kemendes. (2020). *Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. 40(2), 1-66. <https://doi.org/10.36497/jri.v40i2.101>
- Manurung.H. (2020). *COVID-19 in Indonesia: Problems and Challenges Facing New Transmission in Traditional Markets COVID-19 in Indonesia : Problems and Challenges Facing New Transmission in Traditional Markets*. June, 19-22. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.32954.82887>
- Meher, C. (2021). Gambaran Perilaku Masyarakat Kota Medan Terkait Pelaksanaan Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Kedokteran STM, IV(I)*, 46-52.
- Nismawati, N., & Marhtyni, M. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Protokol Kesehatan Pada Pelaku Usaha Mikro Selama masa Pandemi Covid -19. *UNM Environmental Journals*, 3(3), 116. <https://doi.org/10.26858/uej.v3i3.16210>
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Purnamasari, I., & Raharyani, A. E. (2020). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 3(1), 125. <https://doi.org/10.14421/lijid.v3i1.2224>
- Ramdani, W. R., Valentine, A., Ramanidya, S., Fatma, S., Maulana, B. A., & Puspa, T. (2019). Review Literatur Sikap Dan Kepuasan Pada Trijurnal Online Lembaga Penelitian Universitas Trisakti. *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah Lembaga Penelitian Universitas Trisakti*, 4 (1), 25-32. <https://doi.org/10.25105/pdk.v4i1.4011>
- Winarni, S., Martiningsih, W., & Sunari. (2021). Perilaku Masyarakat dalam Penerapan Protokol Kesehatan dan Self Assesment Risiko Covid-19 di Kota Blitar. In *Pesquisa Veterinaria Brasileira* (Vol. 26, Issue 2). <http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf>